

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK BERBASIS
INQUIRY TERBIMBING SISWA KELAS IV SDN 1 SURABAYA
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Oleh

ROSIDIN



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK BERBASIS
INQUIRY TERBIMBING SISWA KELAS IV SDN 1 SURABAYA
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

Oleh
ROSIDIN

Tesis
Sebagai Salahsatu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Pendidikan Dasar



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAC

DEVELOPMENT OF STUDENTS ACTIVITY SHEED BASED ON *INQUIRY IV GRADE SDN 1 SURABAYA KEDATON* BANDAR LAMPUNG

By

ROSIDIN

This study aims to test the effectiveness and to produce products of students activity sheet based on inquiry tempat tinggalku theme student in four grade 1 Surabaya Elementary School. The research method was research development (Research and Development) adaptation of Borg and Gall. The collecting data technique used observation activity and formative test. The result of the research was LKPD product based on inquiry tempat tinggalku theme, the point out of analysis data LKPD based on inquiry was very effective to increase students activity and students result.

Keyword : LKPD, students activity and students result.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK BERBASIS *INQUIRY* TERBIMBING SISWA KELAS IV SDN 1 SURABAYA KEDATON BANDAR LAMPUNG

Oleh

ROSIDIN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas dan menghasilkan produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Inquiry* pada tema tempat tinggal siswa kelas IV SDN 1 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes formatif. Hasil penelitian berupa produk LKPD berbasis *Inquiry* terbimbing pada tema tempat tinggal, analisis data menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Inquiry* terbimbing pada tema tempat tinggal sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : LKPD, aktivitas dan hasil belajar,

Judul Penelitian

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN
PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING SISWA KELAS IV SDN 1
SURABAYA KEDATON BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: ROSIDIN

No Pokok Mahasiswa

: 1423053013

Program Studi

: Magister Pendidikan Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Pargito, M.Pd.

NIP. 19590414 198603 1 005

Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.

NIP. 19600725/198403 2 001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Ilmu Pendidikan FKIP**

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar**

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP. 19600328 198603 2 002

Dr. Alhen Amhanta, M.Pd.

NIP. 19570711/198503 1 004

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pargito, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Sowiyah, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Een Y Haenilah, M.Pd.

: II. Dr. Abdurrahman, M.Si

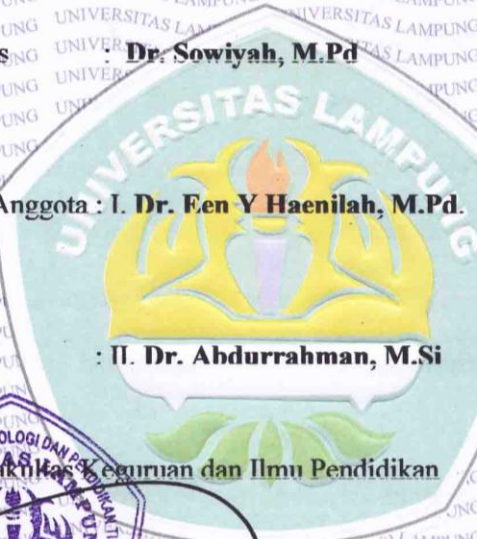
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722198603 1 003

Direktur Program Pasca Sarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 18 September 2017



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. tesis dengan judul **“Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas IV SDN 1 Surabaya Kedaton Bandar Lampung”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau yang di sebut plagiarisme,
2. hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian bukan hasil karya saya sendiri dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juli 2017

Yang Menyatakan



ROSIDIN

NPM. 1423053013

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rosidin, dilahirkan di Penengahan Lampung Utara pada tanggal 15 September 1969. Merupakan putra pertama dari enam bersaudara buah hati dari pasangan ayahanda Basyuni dan ibunda Alena.

Pendidikan formal pertama diawali dengan pendidikan Sekolah Dasar pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sirnagalih Lmapung Utara Lulu pada tahun 1983, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah Pertama Negeri Ketapang Sungkai Selatan lulus pada tahun 1986. Penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah atas pada Sekolah Menengah Atas Negeri Jalawiyata Prokimal Lampung Utara lulus pada tahun 1989. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu Universitas Lampung dengan program studi Diploma II Pendidikan Sekolah Dasar lulus pada tahun 2003, pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan S-I PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan S-2 MKGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pengalaman bekerja penulis pada tahun 2005 diangkat menjadi guru sekolah dasar di SDN 3 Labuhan Ratu melalui Seleksi Guru Bantu. Pada tahun 2006 penulis mendapat SK PNS sebagai guru dan bertugas tetap di SDN 3 Labuhan Ratu Bandar Lampung sampai sekarang.

MOTTO

Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.

(Ernest Newman)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Almamater tercinta.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selama ini tiada henti-hentinya memberikan do'a serta kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis bias memberikan sesuatu yang dapat dibanggakan walaupun mungkin apa yang telah penulis lakukan belum bisa membalas atas apa yang telah Ayahanda dan Ibunda berikan.
3. Istri dan anak-anakku tersayang yang selalu setia member semangat dalam hidup.
4. Adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan do'a, saran dan dukungan kepada penulis
5. Para guru dan dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan motivasi hingga terselesaikannya tesis ini.
6. Sahabat-sahabat terdekat yang telah memberikan dukungan, saran, semangat, do'a dan motivasi selama proses pembuatan sehingga terciptanya tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Penulis

ROSIDIN

SANWACANA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Surabaya Kedaton Bandar Lampung”.

Melalui kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spritual. Dengan teriring salam dan doa serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin,M.P, selaku rektor Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
2. Prof. Dr. Sudjarwo,M.S, selaku direktur Pasca Sarjana Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Pasca Sarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr.H. Muhammad Fuad,M.Hum, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
4. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru SD FKIP Unila yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan tesis.

6. Bapak Dr.Pargito, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing serta memberikan saran.
7. Ibu Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan saran, serta waktu kepada penulis dengan penuh kesabaran
8. Ibu Dr.Een Yayah Haenillah, M.Pd Selaku pembahas I yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing serta memberikan saran.
9. Bapak ibu dosen FKIP Unila khususnya Program Studi S-2 Magister Keguruan SD atas ilmu yang telah diberikan
10. Rekan-rekan mahasiswa S-2 Magister Keguruan Guru SD yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dengan kebaikan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Juli 2017

Penulis

ROSIDIN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Teori-Teori Belajar	10
2.1.1. Teori Belajar Kognitif	11
2.1.2. Teori Belajar Behavioristik	12
2.2. Pengertian Aktivitas Belajar	13
2.3. Pengertian Hasil Belajar	15
2.4. Pengertian Metode Inquiry Terbimbing	17
2.4.1. Langkah-langkah Inkuiri Terbimbing	19
2.4.2. Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing.....	21
2.5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	21
2.5.1. Fungsi LKPD	23
2.5.2. Tujuan LKPD	24
2.5.3. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD	25
2.6. Penelitian yang Relevan	26
2.7. Kerangka Pikir	28
2.8. Hipotesis	30
III. METODE PENGEMBANGAN	31
3.1. Desain Penelitian	31
3.2. Populasi dan sampel	32
3.2.1. Populasi	32
3.2.2. Sampel	32
3.3. Prosedur Pengembangan.....	33
3.4. Instrumen Penelitian	36

3.4.1. Instrumen Aktivitas Belajar.....	37
3.4.2. Instrumen Hasil Belajar.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	49
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1. Penyajian Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	55
4.1.1. Hasil Pra Penelitian.....	55
4.1.2. Perancangan Pengembangan Bahan Ajar LKPD.....	60
4.1.3. Pengembangan.....	61
4.1.4. Uji Coba Produk.....	71
4.2. Pembahasan.....	73
4.2.1. Pengembangan Produk LKPD Berbasis Inquiry Terbimbing pada Tema Tempat Tinggalku.....	73
4.2.2. Efektivitas LKPD.....	76
4.2.3. Kemenarikan Bahan Ajar LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing.....	78
4.2.4. Keterbatasan Pengembangan Bahan Ajar LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing.....	80
4.2.5. Keterbatasan Penelitian.....	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015 / 2016.....	4
2.1. Sintak Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	19
3.1. Populasi.....	32
3.2. Klasifikasi Aktivitas Belajar	37
3.3. Kisi-Kisi Instrumen Variable Aktivitas Belajar	38
3.4. Rekapitulasi Validitas Hasil Uji Coba	39
3.5. Koefisien Reabilitas	40
3.6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar	41
3.7. Rekapitulasi Uji Validitas Hasil Uji Coba	43
3.8. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran	44
3.9. Taraf Kesukaran Butir Soal.....	44
3.10. Interpretasi Daya Pembeda	45
3.11. Rekapitulasi Daya Pembeda Hasil Uji Coba.....	45
3.12. Kisi-Kisi Aktivitas Belajar	46
3.13 Kisi-Kisi Angket	47
3.14 Kisi-Kisi Tes Tertulis.....	48
3.15 Kriteria Indeks Gain	50
4.1. Latar Belakang Responden Guru	56
4.2. Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2 Kelas IV Tema Tempat Tinggalku	57
4.3. Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4	58
4.4. Revisi Instrumen Penilaian LKPD	69
4.5. Data Aktivitas Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Menggunakan LKPD	71
4.6. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	72
4.7. Data Kemaritan Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan LKPD.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Izin Penelitian Dari Unila.....	88
2. Izin Penelitian SDN 1 Surabaya.....	89
3. Silabus Pembelajaran Kelas IV SDN 1 Surabaya.....	90
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Kelas IV SDN 1 Surabaya.....	110
5. Kuisisioner Kemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing SDN 1 Surabaya.....	120
6. Lembar Instrumen Penelitian Untuk Ahli Materi Dan Pembelajaran.....	134
7. Instrumen Uji Ahli Desain LKPD Kelas IV SDN 1 Surabaya.....	141
8. Lembar Instrumen Penelitian Untuk Siswa.....	145
9. Instrumen Aktivitas Belajar Siswa.....	148
10. Soal Post test.....	149
11. Lampiran Uji Hipotesis Pertama.....	153
12. Lampiran Uji Hipotesis Kedua.....	157
13. Lampiran Uji Hipotesis Ketiga.....	161

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru dan lain sebagainya, merupakan upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai usaha tersebut salah satunya adalah tentang cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung.

Penerapan kurikulum 2013 memberikan nuansa baru bagi dunia pendidikan Indonesia. Nuansa baru tersebut sangat terasa oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Selain pembelajarannya yang tematik, guru juga harus mampu berkreasi dan berinovasi untuk memberikan hal-hal baru dan berbeda dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, baik dalam model pembelajaran, metode, media dan sumber belajar maupun penilaiannya.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tertulis bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut yang dimaksud pembelajaran adalah proses aktivitas atau kegiatan siswa melalui interaksi dengan lingkungan, baik dari guru maupun unsure-unsur pembelajaran lain untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Pada proses pembelajaran, salah satu komponen terpenting yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah penggunaan bahan ajar yang dipilih dan dikembangkan guru. Bahan ajar yang sesuai dapat menunjang tercapinya tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu dengan cara menarik minat siswa, menstimulasi siswa, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat dalam belajar melalui materi yang diberikan.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keterlibatan bahan ajar. Segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran dapat digolongkan dalam bahan ajar. Bahan ajar memberikan arahan terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu bahan ajar adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah media yang bermanfaat bagi guru terutama untuk memudahkan pemberian tugas, baik yang berupa kegiatan maupun evaluasi, sedangkan bagi siswa bermanfaat terutama sebagai pemandu dalam kegiatan pembelajaran. Melalui LKPD aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKPD.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Surabaya, ditemukan bahwa sekolah masih belum memiliki bahan ajar yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013 dan LKPD yang digunakan guru kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa lebih optimal, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran bahwa guru masih mendominasi kegiatan belajar dan siswa masih kurang aktif. Sebagian besar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Siswa lebih banyak disibukkan dengan kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKPD. Selain itu guru masih kesulitan memadukan model pembelajaran dengan LKPD dalam kegiatan pembelajaran dan metode yang menarik dalam mengembangkan LKPD.

Berbagai kondisi yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa kebutuhan siswa belum sepenuhnya terpenuhi, baik materi maupun ketersediaan alat dan bahan belajar, akibatnya pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya mencatat, membaca dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa terkesan pasif. Kegiatan pembelajaran belum menunjukkan proses belajar yang bermakna dalam membangun pengetahuan. Sehingga kemampuan berpikir siswa tidak berkembang, motivasi belajar siswa juga kurang karena guru mendominasi proses pembelajaran. Akibatnya siswa tidak menunjukkan minat dan perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil nilai formatif siswa yang belum maksimal, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, di SDN 1 Surabaya menunjukkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah pada tema Tempat Tinggalku. Untuk lebih jelasnya hasil belajar tema Tempat Tinggalku siswa di SDN 1 Surabaya penulis paparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Surabaya Tahun Ajaran 2015 / 2016 semester 2

No	Kelas	KKM	Rata-Rata
1.	A	70	60
2.	B	70	58
3.	C	70	57
4.	D	70	58
Total		280	233
Rerata		70	58,25

Sumber : hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2015/2016 semester 2

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa presentase nilai di atas KKM kelas IV SDN 1 Surabaya yaitu 58,25 %. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV semester 2 SDN 1 Surabaya tahun pelajaran 2015/2016 masih relatif rendah. Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran yang berbasis laboratorium dan penyelidikan. Untuk kepentingan ini salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah inkuiri. Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan,

informasi, atau mempelajari suatu gejala. Apabila siswa belum pernah mempunyai pengalaman belajar dengan kegiatan-kegiatan inkuiri, maka diperlukan bimbingan yang cukup luas dari guru. Hal inilah yang disebut dengan inkuiri terbimbing.

Menurut Celikler (2010:42-51) dalam jurnalnya mengatakan bahwa siswa kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan lembar kerja yang lebih berhasil daripada siswa kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode pengajaran tradisional. LKPD yang digunakan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Saat ini pembelajaran berpusat pada siswa menjadi tren dalam dunia belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran berpusat pada siswa LKPD menjadi media yang sangat penting dalam pembelajaran berpusat pada siswa karena LKPD berguna membimbing kegiatan belajar siswa. Maka dari itu LKPD perlu dikembangkan dan dibuat secara terstruktur dan menarik.

Pengembangan ini dilakukan dengan mengadopsi paradigma pembelajaran aktif yang mengutamakan perkembangan berfikir serta ketrampilan peserta didik, dan bukan semata-mata pada penyerapan kuantitas materi pelajaran. Oleh karena itu basis metode pembelajaran *inquiry* dalam konteks ini perlu diperkuat demi menyempurnakan paradigma pembelajaran aktif, dimana peserta didik dibimbing untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam membangun pengetahuannya sendiri, melalui penyelidikan terhadap konteks-konteks sosial memang dialaminya sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah metode *Inquiry*.

Hasil penelitian yang dilakukan Tosatia (2015:753-758) bahwa promosi diri mengetahui untuk tujuan perkembangan siswa dalam pekerjaan ini mengusulkan metode pembangunan melalui proses penyelidikan apresiatif (*inquiry*) dengan penggunaan prinsip-prinsip karakteristik, dan dengan langkah-langkah tambahan untuk peningkatan kesesuaian.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan pengembangan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing. Dalam rangka mewujudkan proses belajar dan pencapaian standar kompetensi yang baik bagi siswa, diperlukan bahan ajar yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik sehingga dalam penerapannya mampu mengarahkan, membimbing dan meningkatkan aktivitas siswa untuk terus belajar dan berkarya. Pengembangan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing diharapkan dapat menjadi media belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Rendahnya aktivitas belajar siswa, siswa lebih banyak bermain dan berbincang dengan teman sebangku pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 1.2.2 Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 1.2.3 Buku atau sumber belajar yang digunakan kurang menarik minat dan perhatian siswa, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.
- 1.2.4 Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran
- 1.2.5 Belum adanya LKPD yang menuntun peserta didik mandiri dalam memahami konsep, dan belum mendukung hasil belajar dan aktivitas siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dan belum adanya LKPD yang mendukung, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “Pengembangan LKPD Berbasis Inquiry Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Surabaya Kedaton”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimanakah efektivitas penggunaan LKPD berbasis inquiry terbimbing?

- 1.4.2 Bagaimana perbedaan peringkat antara kemenarikan siswa yang menggunakan LKPD berbasis inquiry terbimbing dan siswa yang tidak menggunakan LKPD berbasis inquiry terbimbing?
- 1.4.3 Bagaimanakah mengembangkan produk LKPD berbasis inquiry terbimbing?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- 1.5.1 Mengetahui efektivitas penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.
- 1.5.2 Menganalisis perbedaan peringkat antara kemenarikan siswa yang menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dan siswa yang tidak menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.
- 1.5.3 Menghasilkan LKPD berbasis inquiry terbimbing.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.6.1 Siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung
- 1.6.2 Guru, selaku pendidik sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

- 1.6.3 Sekolah, sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dengan penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing di sekolah.
- 1.6.4 Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai guru professional dalam mengembangkan karakter siswa untuk dapat mempertebal rasa kebangsaan dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori – Teori Belajar

Belajar adalah proses yang kompleks memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang melibatkan pelajar mempunyai karakteristik indra (dimensi fisiologis); karakteristik kepribadian seperti perhatian, emosi, motivasi, dan rasa ingin tahu (dimensi afektif); Informasi gaya seperti analisis atau usus perasaan logis pengolahan (kognitif dimensi); dan psikologis perbedaan individu/(dimensi psikologis), menurut Dunn, Beaudry & Klavas, 1989 dalam (Sean B. Eomand et.al ,2006).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui berbagai pengalaman yang mereka alami dan mereka dapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah sehingga menghasilkan perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.1 Teori Belajar Kognitif

Menurut Piaget dalam Budiningsih (2010 : 34) bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Selanjutnya Piaget menyatakan pandangannya tentang belajar dalam Mustofa (2011 : 95) bahwa :

Proses belajar sebenarnya terjadi dari tiga tahapan yaitu asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi (penyeimbang) dan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif seorang anak juga dipengaruhi oleh kematangan dari otak system saraf anak, interaksi anak dengan objek-objek disekitarnya (pengalaman fisik), kegiatan mental anak dalam menghubungkan pengalaman kerangka kognitifnya (pengalaman logico-mathematics) dan interaksi anak dengan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, belajar dilihat dari perspektif kognitif merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Teori kognitif lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini juga menekankan belajar sebagai proses internal dan belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Pandangan teori-teori tersebut diatas menggolongkan teori ini kedalam konstruktivisme, bahwa manusia membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan.

Teori belajar kognitif memiliki prinsip-prinsip yang banyak dipakai di dunia pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut dikembangkan oleh Jean Piaget seorang psikolog Swiss seperti dikemukakan oleh Thobroni (2011 : 94) antara lain sebagai berikut :

1. Seseorang yang belajar akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila pelajaran tersebut disusun berdasarkan pola dan logika tertentu.
2. Penyusunan materi pelajaran harus dari sederhana ke kompleks.
3. Belajar dengan memahami akan jauh lebih baik daripada dengan hanya menghafal tanpa pengertian penyajian.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai teori kognitif, disimpulkan bahwa berdasarkan hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif seseorang, proses belajar juga sangat penting untuk melalui tahapan-tahapan yang dipengaruhi oleh kematangan dari otak sistem saraf anak, serta interaksi anak dengan objek-objek disekitarnya.

2.1.2 Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behaviouristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behaviouristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata.

Menurut Harley dan Davies dalam Sagala (2011 : 43) tentang prinsip-prinsip teori behaviorisme yang banyak dipakai didunia pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar dapat berhasil dengan baik apabila pembelajar ikut berpartisipasi secara aktif didalamnya
2. Materi pelajaran dibentuk dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur berdasarkan urutan-urutan yang logis sehingga pembelajar mudah mempelajarinya.

3. Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga pembelajar dapat mengetahui apakah respon yang diberikan telah benar atau belum.
4. Setiap kali pembelajar memberikan respon yang benar, ia perlu diberi penguatan. Penguatan positif ternyata memberikan pengaruh yang lebih baik daripada penguatan negative.

Menurut Thobroni (2011 : 66) menyatakan bahwa pandangan teori ini yaitu belajar merupakan proses pembentukan (*shapping*) dengan membawa siswa menuju atau mencapai target tertentu sehingga menjadikan peserta didik untuk tidak bebas berkreasi dan berimajinasi.

Dengan demikian teori behavioristik tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks sebab banyak hal-hal yang berkaitan dengan belajar tidak dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respons. Teori ini cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir linier, tidak kreatif dan tidak produktif.

2.2 Pengertian Aktivitas Belajar

Pengertian mengenai aktivitas dikemukakan oleh Tannenbain dalam Arsa, dkk (2008 : 58) bahwa aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut Rohani (2010 : 8) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari

kegiatan tersebut. Menurut Surya (2004 : 8-9) belajar adalah kegiatan dalam pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku yang bersifat aktif dan terarah.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa jenis seperti diungkapkan oleh Paul B. Diendric dalam Sadiman (2010 : 101) sebagai berikut :

1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, menyalin.
5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keterlibatan siswa baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran dan dilakuakn evaluasi. Menurut Sean B. et al (2006:2) Hasil belajar merupakan proses dari akhir pembelajaran yang telah dilakukan, melihat berhasil atau tidaknya haasil belajar bisa dilakukan dengan melakukan evaluasi/test di akhir pembelajaran.

Menurut Surya (2004 : 16) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dsb. Lebih lanjut Surya mengungkapkan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar adalah hasil pembelajaran siswa yang meliputi kecakapan, informasi, pengertian, pemahaman dan sikap setelah melalui proses pembelajaran tertentu atau setelah dilakukan aktivitas belajar dan dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek saja. Menurut Suprijono dalam Thobroni (2011 : 22-23) hasil belajar berupa hal-hal sebagai berikut :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta, konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemmapuan menerima atau menolak objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.

Berkenaan dengan hasil belajar yang dinyatakan oleh para pakar pendidikan tersebut bahwa hasil belajar yang diharapkan pada siswa tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan secara komprehensif. Dilihat dari sudut pandang pembelajaran, hasil belajar diperkuat lagi oleh Suprijono mengenai pandangan Bloom tentang hasil belajar dalam Thobroni (2011 ; 25) bahwa hasil belajar mencangkup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan prilaku siswa secara keseluruhan baik dalam pemahaman, sikap dan tingkah lakunya.

2.4 Pengertian Metode Inkuiri Terbimbing

Inkuiri yang dalam bahasa Inggrisnya *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Menurut Koes (2003 : 200) pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, dengan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan, karena didukung oleh data-data yang ada. Metode inkuiri dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau klasikal, serta dengan cara tanya jawab, diskusi dan kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Tosatia dkk (2015 :753) "Appreciative Inquiry" (AI) appeared for the first time in 1980 when it was introduced by Cooperrider as a new paradigm in organization development (OD) which was based on a social constructionist theory as a method for changes with the concept of inquiry to develop, and upgrade traditional problem-solving.

Pembelajaran *inquiry* muncul untuk pertama kalinya pada tahun 1980 ketika diperkenalkan oleh Cooperrider sebagai baru paradigma dalam pengembangan organisasi (OD) yang didasarkan pada teori sosial konstruksionis sebagai metode untuk perubahan dengan konsep penyelidikan untuk mengembangkan, dan

meningkatkan tradisional pemecahan masalah. Metode *inquiry* merupakan sebuah proses dalam menyelidiki dan memecahkan masalah permasalahan.

Kitota (2010:264-273) mengemukakan bahwa menggunakan pembelajaran *inquiry* dapat mengembangkan keterampilan alami siswa dalam belajar. Menurut Bruner dalam Sugandi (2006 : 74) memperoleh pengetahuan bukanlah suatu produk melainkan suatu proses. Dalam pembelajaran inkuiri siswa didorong untuk beraktivitas sebagian besar melalui keterlibatan aktif dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Adapun mengenai manfaat menggunakan metode *inquiry*, Van Deur dan Harvey (2005:167) menyatakan bahwa :

Depicts an inquiry task as having an important effect on SDL as well as being recognised as providing the incentive to be self-directed. Inquiry requires creative and critical thinking and these are important aspects of higher order thinking.

Inquiry menjadi penting demi mendapatkan pengaruh penting dari pembelajaran mandiri sebagaimana diakui ia mampu menyediakan insentif menarik bagi pembelajar mandiri. *inquiry* memerlukan pemikiran kreatif dan kritis sebagai bagian penting dari pemikiran tingkat tinggi. Dalam proses inkuiri siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pendidikannya sendiri. Guru dituntut lebih memperhatikan siswa sehingga dapat mempelajari karakter siswa, apa yang dipelajari siswa dan bagaimana siswa bekerja. Pemahaman guru tentang siswa akan memungkinkan guru untuk menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam pencarian ilmu.

2.4.1 Langkah-Langkah Inkuiri Terbimbing

Menurut Sagala (2011 : 197) terdapat lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan metode inkuiri yaitu:

- 1) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa;
- 2) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis);
- 3) siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan (hipotesis);
- 4) Menarik kesimpulan jawaban sementara atau generalisasi; dan
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Sedangkan menurut Ibrahim, dkk (2000 : 13) langkah-langkah metode inkuiri terbimbing antara lain sebagai berikut:

- a) Orientasi siswa pada masalah, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b) Mengorganisasikan siswa dalam belajar, Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat
- c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah

- d) Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan, Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e) Mengevaluasi kegiatan, Guru membantu siswa untuk merefleksi penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan.

Menurut Karli dkk (2003 : 112) Sintak metode pembelajaran inkuiri terbimbing serta perilaku guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No.	Fase	Perilaku
1	Penyajian masalah atau menghadapkan siswa pada situasi teka teki	Guru membawa situasi masalah kepada siswa. Permasalahan yang diajukan adalah permasalahan sederhana yang menimbulkan keheranan. Hal ini diperlukan untuk memberikan pengalaman kepada siswa, pada tahap ini biasanya dengan menunjukkan contoh fenomena ataupun demonstrasi.
2	Pengumpulan dan verifikasi data	Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang mereka lihat dan mereka alami pada tahap penyajian masalah . Siswa mengumpulkan informasi
3	Eksperimen	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi melalui percobaan. Siswa melakukan eksperimen untuk menguji secara langsung mengenai hipotesis atau teori yang sudah diketahui sebelumnya
4	Mengorganisir data dan merumuskan penjelasan	Guru mengajak siswa merumuskan penjelasan, kemungkinan besar akan ditemukan siswa yang mendapatkan kesulitan dalam mengemukakan informasi yang diperoleh berbentuk uraian penjelasan. Siswa – siswa yang demikian didorong untuk dapat memberi penjelasan yang tidak begitu mendetail.

Sumber : data sekunder tahapan inkuiri terbimbing

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing

Menurut Suryosubroto (2002 : 201) ada beberapa kelebihan pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain:

1. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
2. Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih paya penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
3. Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan
4. Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
5. Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.
6. Strategi ini berpusat pada anak didik, misalnya memberikan kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui.

Kelemahan Inkuiri terbimbing menurut Suryosubroto (2002 : 201) adalah sebagai berikut :

1. Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini
2. Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
3. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri.

2.5 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

LKPD atau yang lebih dikenal dengan sebutan LKS adalah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah / instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktik atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan (Tabatabai, 2009 : 1).

Kurt & Akdeniz dalam Yildirim (2011:3) Lembar kerja adalah bahan dimana siswa diberi langkah transaksi mengenai apa yang seharusnya mereka untuk belajar dan termasuk kegiatan yang memberikan siswa tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri.

Menurut Celikler dalam Sands dan Ozcelik (2006:42-51) bahwa lembar kerja didefinisikan sebagai alat dasar yang mengandung langkah-langkah proses yang diperlukan dan membantu siswa untuk mengkonfigurasi pengetahuan dan pada saat yang sama memberikan partisipasi penuh dari seluruh kelas dalam kegiatan

Menurut Kusnandiono (2009 : 1) LKPD adalah suatu lembaran bagi siswa yang disusun secara terprogram yang berisi tugas untuk mengamati dan mengumpulkan data, dan tersaji untuk didiskusikan atau untuk dijawab sehingga siswa dapat menguji diri seberapa jauh kemampuannya dalam bahasa yang disajikan guru.

Teori lain mengenai LKPD seperti yang dikemukakan oleh Belawati dalam Prastowo (2015 : 204) bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Melalui LKPD siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat, melakukan kerja, praktik, berdiskusi, membuat

kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, serta menguji kemampuan dan pemahamannya.

2.5.1 Fungsi LKPD dalam Pembelajaran

Fungsi LKPD dimaksudkan untuk memancing aktivitas belajar siswa, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. Menurut Sudjana dalam Djamarah dan Zain (2000 : 18) fungsi LKPD adalah:

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Sebagai alat bantu untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
3. Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian-pengertian yang diberikan guru.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi lebih aktif dalam pembelajaran.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada siswa.
6. Untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, karena hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan tahan lama, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Menurut Prastowo (2015 : 204) bahwa LKPD mempunyai empat fungsi yaitu (1) sebagai bahan ajar yang bias meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa (2) sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, (3) sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih (4) mempermudah pelaksanaan pengajaran siswa.

Dari beberapa fungsi LKPD di atas yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah fungsi kedua yaitu sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.

2.5.2 Tujuan Penggunaan LKPD

Menurut Alfad (2010 : 2) tujuan penggunaan LKPD adalah:

1. Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.
2. Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan
3. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Sementara Prastowo (2015 : 206) menyebutkan tujuan penggunaan LKPD adalah sebagai berikut : (1) menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, (2) menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan, (3) melatih kemandirian belajar peserta didik, (4) memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan tujuan dari penggunaan LKPD di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD bertujuan memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyampaikan dan mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi siswa sebagai tuntunan pada kegiatan proses pembelajaran.

2.5.3 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Langkah-langkah dalam penyusunan LKPD adalah tata cara yang ditempuh peneliti guna menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Suryantoro (2011 : 1) langkah-langkah penyusunan LKPD meliputi :

1. Melakukan analisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada penelitian ini adalah Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar : (3.5) memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi, (4.5) menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi
2. Menentukan judul LKPD
3. Menulis LKPD
4. Menentukan alat penilaian.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut diatas, maka peneliti mengembangkan LKPD dengan struktur sebagai berikut :

- Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- Petunjuk belajar
- Kompetensi yang akan dicapai
- Indikator
- Informasi pendukung
- Penilaian

2.6 Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini menggunakan penelitian yang relevan yang bertujuan sebagai contoh atau referensi penelitian terdahulu tentang cara pembuatan penelitian berbasis inkuiri terbimbing walaupun berbeda baik itu penelitian dalam pembelajaran bidang studi maupun tematik. Berikut ini contoh penelitian yang relevan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patamaporn Thaiposr, dan Panita Wannapiroon (2015). Penelitian ini, siswa menggunakan jaringan sosial untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan satu sama lain selama kegiatan belajar. *Cloud computing* menyediakan berbagai layanan yang berguna yang tersedia di internet. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pengajaran dan pembelajaran oleh kegiatan pembelajaran berbasis *inquiry* menggunakan jaringan sosial dan komputasi awan sesuai untuk aplikasi untuk praktek nyata dan membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka akan membutuhkan untuk mencapai keberhasilan di era informasi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk merancang kegiatan pembelajaran berbasis inquiry untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengajaran dan belajar menggunakan jaringan sosial dan komputasi awan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Che-Di Lee (2014). Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Hasil penelitian ini adalah interaksi

antara lembar kerja sebagai dasar dan membaca pencapaian prestasi sains ditemukan tidak signifikan berbeda dari nol di semua negara yang berpartisipasi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan lembar kerja dan prestasi ilmu dikelas empat siswa di beberapa negara.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilek ÇELİKLER (2006). Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan lembar kerja yang lebih berhasil daripada siswa kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode pengajaran tradisional. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirikorn Tosatia,dkk (2015.) Penelitian yang dilakukan bahwa promosi diri mengetahui untuk tujuan perkembangan siswa dalam pekerjaan ini mengusulkan metode pembangunan melalui proses penyelidikan apresiatif (*inquiry*) dengan penggunaan prinsip-prinsip karakteristik, dan dengan langkah-langkah tambahan untuk peningkatan kesesuaian. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inquiry dapat meningkatkan perkembangan siswa.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adedeji Tella (2007). Penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang signifikan mempengaruhi kepuasan siswa. Dari enam yang variabel dihipotesiskan mempengaruhi hasil belajar yang dirasakan, hanya instruktur umpan balik dan gaya

belajar yang signifikan. Hasil model struktural juga mengungkapkan bahwa pengguna kepuasan adalah prediktor signifikan dari hasil belajar. Temuan menunjukkan secara online pendidikan bisa menjadi modus unggul instruksi jika ditargetkan peserta didik dengan spesifik gaya belajar (visual dan gaya belajar baca/tulis) dan dengan tepat waktu, yang berarti umpan balik instruktur dari berbagai jenis. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada umpan balik antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa kelima penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran, dan kelimanya memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan berhasil dan mengalami peningkatan pada masing-masing variabel. Kelima penelitian di atas juga memiliki perbedaan, yakni menggunakan variabel terikat yang berbeda, subyek penelitian yang berbeda, begitu pula instrument dan analisis data yang berbeda.

2.7 Kerangka Pikir

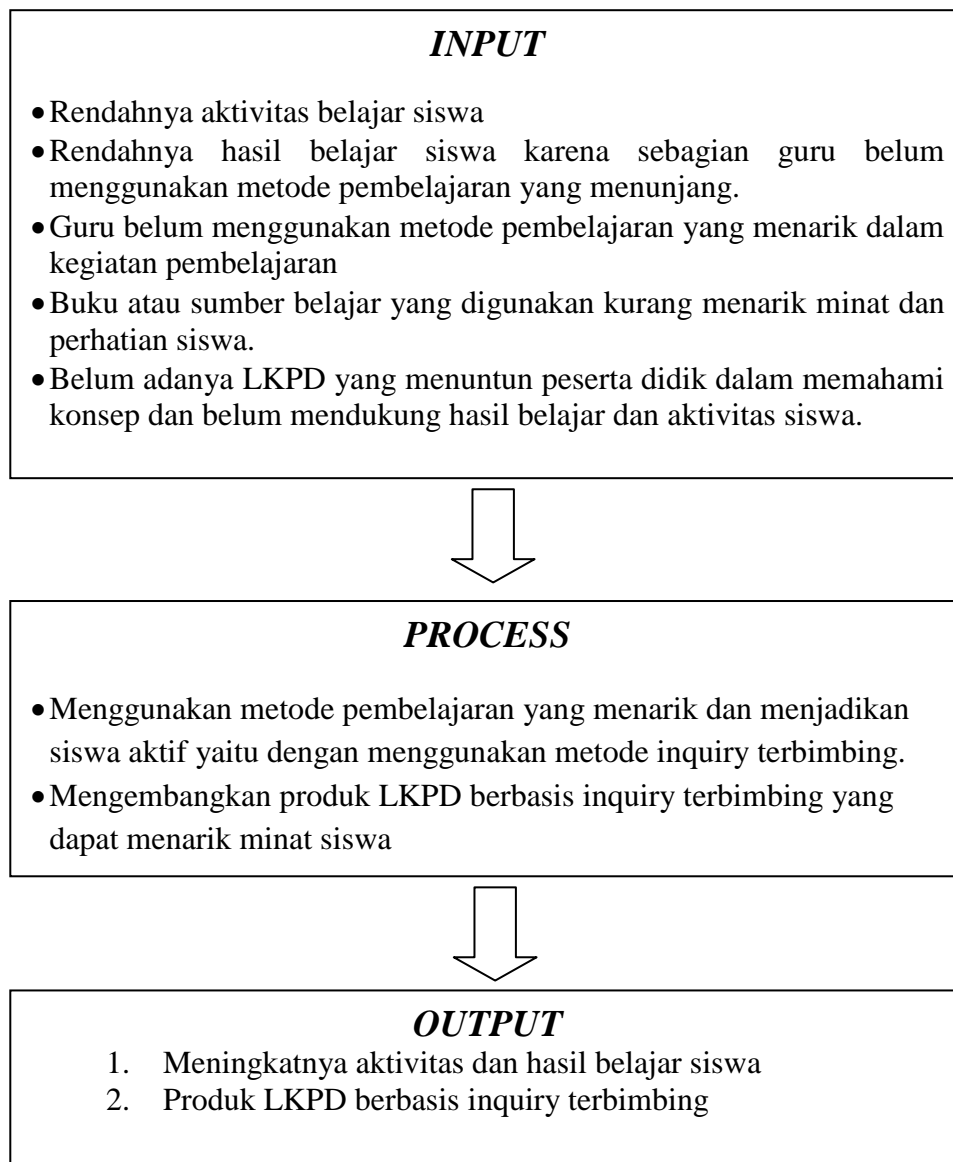
Kerangka pikir penelitian ini berupa *input*, *process* dan *output*. *Input* dari penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar siswa, buku atau sumber belajar yang digunakan kurang menarik minat dan perhatian siswa, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik

dalam kegiatan pembelajaran dan belum adanya LKPD yang menuntun peserta didik dalam memahami konsep dan belum mendukung hasil belajar dan aktivitas siswa.

Process berkaitan dengan masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan dapat menjadikan siswa aktif serta memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di kehidupan siswa dengan menerapkan ilmu yang pernah dipelajari, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *inquiry*, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dimana siswa menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan sehingga pola pemikiran siswa akan kritis ketika menghadapi suatu permasalahan, dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, yaitu 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan. Masalah belum adanya LKPD yang menuntun peserta didik mandiri dalam memahami konsep dapat diatasi dengan mengembangkan sebuah bahan ajar cetak LKPD yang berisi lembaran-lembaran kertas, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, latihan untuk mempermudah siswa belajar memahami konsep, membantu siswa berinteraksi dengan materi, melatih kemandirian belajar, menuntun siswa belajar dan dapat juga memberikan penguatan kepada siswa dalam memahami konsep.

Output yang diharapkan adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dan produk LKPD berbasis *inquiry* terimbing yang efektif

Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Meningkatkan hasil belajar siswa
3. Meningkatkan kemenarikan siswa setelah menggunakan LKPD

III. METODE PENGEMBANGAN

3.1 Desain Penelitian

Tahapan pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dilaksanakan menurut prosedur penelitian dan pengembangan model Borg & Gall. Tahapan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall dalam Pargito (2009: 50) terdiri dari 10 langkah, yaitu:

1. *research and information collecting includes* (penelitian dan pengumpulan informasi);
2. *planning* (perencanaan),
3. *develop preliminary form of product* (pengembangan produk pendahuluan);
4. *preliminary field testing* (uji coba pendahuluan);
5. *main product revision* (revisi terhadap produk utama);
6. *main field testing* (uji coba utama);
7. *operational product revision* (revisi produk operasional);
8. *operational field testing* (uji coba operasional);
9. *final product revision* (revisi produk akhir); dan
10. *dissemination and implementation* (desiminasi dan distribusi).

Prosedur penelitian dan pengembangan tersebut kemudian direvisi kembali, dan disederhanakan menjadi lima langkah utama, yaitu; 1) melakukan analisis produk yang dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) ujicoba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD yang berada di Gugus I Sekolah Dasar Kecamatan Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2016 / 2017 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Populasi

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Surabaya	IV	118
2.	SDN 1 Penengahan	IV	60
3	SDN 2 Penengahan	IV	58
4	SDN 3 Penengahan	IV	56
5	SDN 4 Penengahan	IV	62
6	SDN 5 Penengahan	IV	65
7	SDN 6 Penengahan	IV	70
8	SDN 1 Kedaton	IV	73
9	SDN 2 Sidodadi	IV	65
10	SDN 2 Sukamenanti	IV	85
11	SDS Sejahtera 2	IV	55
12	SDS Sejahtera 3	IV	63
13	SDS Sejahtera 4	IV	58
Jumlah			888

Sumber : nama SD di Gugus I Kec. Kedaton

3.2.2. Sampel

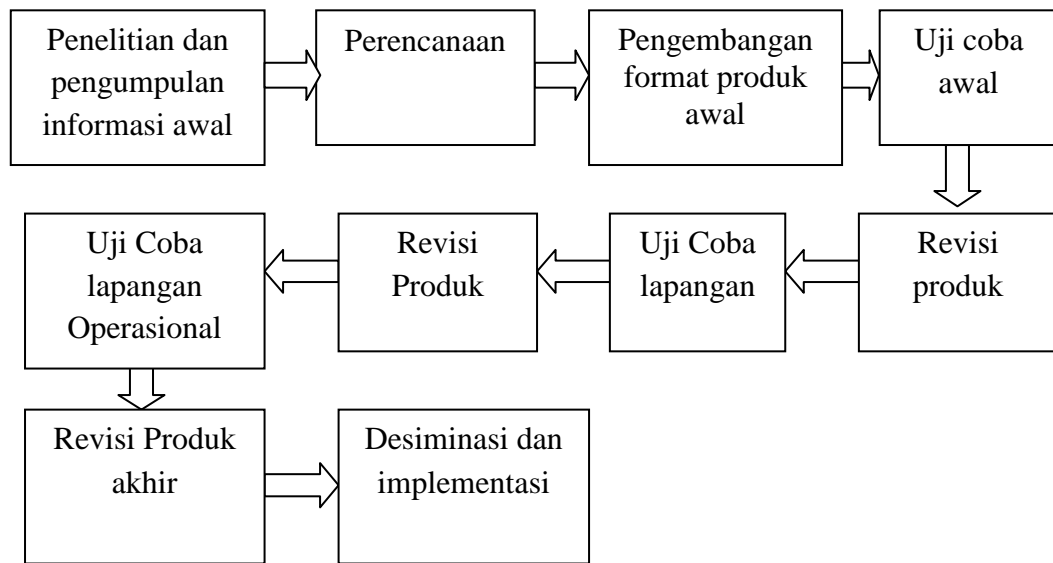
Arikunto (2010:174) sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2014: 118) sampel adalah

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti.

Menurut Arikunto (2006 : 15) teknik *purposive sampling* adalah tehnik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* karena sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Surabaya yang berjumlah 118 siswa. SDN 1 Surabaya sudah menggunakan Kurikulum 2013, letak sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau.

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi model pengembangan dari Borg and Gall memuat langkah-langkah pokok penelitian pengembangan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan
(Adaptasi Model Pengembangan *Borg and Gall* 2008:298)

Berdasarkan langkah pengembangan di atas, maka dapat dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini yang kemudian direvisi dan disederhanakan menjadi lima langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Analisis Produk

Kegiatan analisis produk yang dikembangkan meliputi assesmen kebutuhan, review literatur, studi penelitian pada lingkup kecil dan persiapan laporan pada perkembangan terkini. *Assesment* kebutuhan dilakukan dengan menggunakan *instrument* wawancara dan observasi untuk menjaring informasi tentang indikasi kebutuhan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk pembelajaran tema Tempat Tinggalku.

2. Mengembangkan Produk Awal

Mengembangkan produk awal merupakan kegiatan perencanaan dan pengembangan produk awal. Sedangkan pengembangan produk awal

merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Model pengembangan yang dipilih adalah model pengembangan prosedural. Menurut Pargito (2009: 42) model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ahli dan revisi yang merupakan uji coba pendahuluan terhadap hasil pengembangan produk awal. Pada tahap ini dilakukan review atau uji coba yang dimaksudkan untuk mendapatkan masukan, tanggapan, saran, komentar terhadap produk yang dikembangkan untuk selanjutnya dilakukan revisi untuk penyempurnaan kualitas produk. Validasi dilaksanakan oleh ahli materi pembelajaran dan ahli bahasa untuk mendapatkan masukan dan tanggapan terhadap produk pengembangan awal sehingga berdasarkan masukan dan tanggapan produk dapat direvisi.

4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi Produk

Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk merupakan tahap uji coba lebih luas terhadap produk pengembangan setelah diperbaiki berdasarkan masukan dan tanggapan dari ahli bahasa dan ahli materi pembelajaran. uji coba dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari peserta didik mengenai produk pengembangan, dan melaksanakan revisi terhadap produk pengembangan tersebut.

5. Ujicoba Lapangan Skala Besar dan Produk Akhir

Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir merupakan tahap uji coba lapangan terhadap produk pengembangan hasil revisi pada ujicoba lapangan skala kecil. Uji coba lapangan skala besar dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik pada satu kelas untuk mendapatkan tanggapan dan masukan terhadap produk pengembangan. Data kuantitatif dikumpulkan berupa nilai *post test* pembelajaran dengan produk pengembangan dan tanggapan (respon) terhadap produk pengembangan. Hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan, selanjutnya nilai *post test* tersebut dikorelasikan dengan tanggapan siswa terhadap produk pengembangan, yaitu digunakan uji asosiatif (hubungan) dengan teknik koefisien kontingensi. Berdasarkan hasil uji asosiatif tersebut, berbagai kelemahan dan kesalahan terhadap produk pengembangan, maka dilakukan perbaikan sehingga diperoleh produk pengembangan akhir yang siap digunakan dan disebarluaskan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk mengukur aktivitas belajar yaitu melalui observasi aktivitas belajar siswa dengan bentuk instrumen *rating scale*.
2. Instrument untuk mengukur hasil belajar yaitu menggunakan tes tertulis dengan bentuk *multiple choise*.

Masing-masing instrumen disusun berpedoman pada dimensi dari definisi konseptual dan operasional dengan memperhatikan indicator-indikator dan arahan-arahan dari pembimbing.

3.4.1 Instrumen Aktivitas Belajar

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa baik sikap, pikiran, perhatian maupun aktifitas fisik yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

3.4.1.2 Definisi Operasional Variabel Aktivitas Belajar

Definisi operasional aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengukuran aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui pernyataan yang meliputi 5 aspek berskala 4 yaitu sangat aktif (SA), aktif (A), cukup aktif (CA), dan kurang aktif (KA) dengan total skor 20.

Tabel 3.2. Klasifikasi Aktivitas Belajar

Skor Perolehan Aktivitas Belajar	Kategori
15 – 20	Sangat aktif (SA)
10 – 14	Aktif (A)
5 – 9	Cukup aktif (CA)
0 – 4	Kurang aktif (KA)

3.4.1.3 Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Belajar

Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas belajar berbentuk lembaran pernyataan yang disusun oleh peneliti berdasarkan pengembangan dari landasan teoritis, kemudian disusun indikator-indikator variabelnya.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Variable Aktivitas Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah	No Butir	Jumlah
				Sebelum uji coba		Sesudah uji coba	
1	Aktivitas belajar	Visual activities	Menunjukkan perhatian pada kegiatan pembelajaran	1	1	1	1
		Oral activities	Menyampaikan ide dengan jelas	9,10	2	9	1
		Listening activities	Menunjukkan sikap antusias dalam berdiskusi	7	1	7	1
		Menal activities	Menunjukkan kemampuan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan secara efektif	4,5,6,8	4	4	1
		Emotional activities	Menunjukkan sikap positif pada kegiatan pembelajaran	2,3	2	2	1
Jumlah					10		5

3.4.1.4 Validitas

Uji validitas butir instrument penelitian ini adalah untuk melihat akuransi instrumen dalam mengukur variable yang dimaksud. Kriteria valid atau tidaknya

butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan $n=26$.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 10 butir pernyataan yang diuji cobakan, ternyata ada 5 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir no 1,2,4,7,9 sehingga terdapat 5 butir pernyataan yang valid digunakan untuk mendapat data penelitian.

Tabel 3.4. Rekapitulasi Validitas Hasil Uji Coba

No	Uji validitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jumlah pernyataan valid	5	50
2	Jumlah pernyataan tidak valid	5	50
Jumlah		10	

3.4.1.5 Reliabilitas

Reliabilitas instrument menunjukkan pada suatu asumsi bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penjarang data jika butir-butir instrumen tersebut sudah valid. Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan *Alfa Cronbach*. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum Vi}{V_{test}} \right]$$

n = jumlah pernyataan

V_i = varian skor tiap pertanyaan

V_{test} = varian total semua skor (bukan %) pada seluruh tes.

Dalam penelitian ini, koefisien reabilitas diinterpretasikan berdasarkan pendapat Arikunto (2010 : 75) seperti yang terlihat dalam tabel 3.7

Tabel 3.5. Koefisien Reabilitas

Koefisien reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing, diperoleh koefisien reliabilitas 0,69. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tes yang digunakan memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat digunakan dalam aktivitas belajar siswa.

3.4.2 Instrumen Hasil Belajar

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah segenap pengetahuan yang harus diketahui oleh siswa berkenaan dengan menerima tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian NKRI, mendengarkan informasi berdasarkan penjelasan mengenai denah, menjelaskan kembali isi informasi yang disampaikan dalam bentuk denah, mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkrit/gambar, memahami jenis cidera selama melakukan

aktivitas fisik dan mampu melakukan pertolongan pertama, dan membedakan panjang-pendek bunyi, tinggi- rendah nada dengan gerak tangan.

3.4.2.2 Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar

Definisi operasional variabel hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor total dari pengetahuan yang seharusnya diketahui siswa berkenaan dengan menerima tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian NKRI, mendengarkan informasi berdasarkan penjelasan mengenai denah, menjelaskan kembali isi informasi yang disampaikan dalam bentuk denah, mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkrit/gambar, memahami jenis cedera selama melakukan aktivitas fisik dan mampu melakukan pertolongan pertama, dan membedakan panjang-pendek bunyi, tinggi- rendah nada dengan gerak tangan, melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda

3.4.2.3 Kisi – Kisi Instrumen Hasil Belajar

Tabel 3.6. Kisi-kisi instrumen variabel hasil belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
Bahasa Indonesia 3.9. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi 4.9. Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual	• Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi	4,5,12
	• Menyebutkan jenis-jenis cerita fiksi	7,8,15
	• Menyebutkan sifat-sifat tokoh	16,18
IPA 3.4. menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar 4.4. menyajikan hasil	• Menyebutkan pengertian gerak	1
	• Menyebutkan pengertian gaya	2
	• Menyajikan hasil percobaan tentang gaya	3
	• Besaran gaya	

percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak		6
SBDP 3.2. Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada 4.2. Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jenis tempo lagu • Menentukan tinggi rendah nada 	9 19
PPKN 3.3. Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jenis keragaman 	10
IPS 4.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bidang pekerjaan berdasarkan tempat tinggal • Menyebutkan pengertian produksi, distribusi • Menyebutkan letak provinsi dalam peta • Menyebutkan ciri khusus suatu kota 	11 13,14 17 20

3.4.2.4 Validitas

Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan $n = 26$. Berdasarkan hasil perhitungan, dari 10 butir pernyataan yang diujicobakan, ternyata ada 5 butir yang tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel yaitu butir no 6,8,9,15,20 sehingga terdapat 20 butir pernyataan yang valid digunakan untuk mendapat data penelitian. Hasil rekapitulasi uji validitas instrument hasil uji coba ketercapaian kompetensi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Rekapitulasi Uji Validitas Hasil Uji Coba

No	Uji Validitas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jumlah soal valid	20	80,00
2.	Jumlah soal tidak valid	5	20,00
Jumlah		25	100

3.4.2.5 Reliabilitas

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,84. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tes yang digunakan memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat digunakan dalam aktivitas belajar siswa.

3.4.3 Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan:

$$p = \frac{B}{Jx}$$

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal dengan benar.

Jx = jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk menginterpretasi tingkat kesukaran pada suatu butir soal digunakan kriteria indeks kesukaran menurut Sudijono (2008 : 372) seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.8. Interpretasi nilai tingkat kesukaran

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq TK \leq 0,15$	Sangat sukar
$0,16 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK \leq 0,85$	Mudah
$0,86 \leq TK \leq 1,00$	Sangat mudah

Hasil analisis taraf kesukaran butir soal instrument pada uji coba soal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Taraf Kesukaran Butir Soal

No	Taraf Kesukaran	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Mudah	1	5
2.	Mudah	2	10
3.	Sedang	12	60
4.	Sukar	5	25
5.	Sangat Sukar	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan data diatas dari 20 butir soal insrumen uji coba, 1 soal (5%) mempunyai tingkat kesukaran sangat mudah, 2 soal (10%) mempunyai tingkat kesukaran mudah, 12 soal (60%) mempunyai tingkat kesukaran sedang, 5 soal (25%) mempunyai tingkat kesukaran sukar.

3.4.4 Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal berhubungan dengan kemampuan membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah. Peserta didik yang mendapat nilai tinggi

dinamakan kelompok atas sedangkan yang mendapat nilai rendah dinamakan kelompok bawah (Thoah, 1995 : 150) untuk mencari indeks daya pembeda digunakan rumus :

$$DP = \frac{JBka}{nka} - \frac{JBkb}{nkb} \times 100\%$$

DP = Daya Pembeda
 JBka = jumlah jawaban benar kelompok atas
 JBkb = jumlah jawaban benar kelompok bawah
 n = jumlah siswa masing-masing kelompok

tabel 3.10 Interpretasi Daya Pembeda Instrumen Tes

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
Negatif – 9%	Sangat buruk, harus dibuang
10% - 19%	Buruk, sebaiknya dibuang
20% - 29%	Agak baik atau cukup
30% - 49%	Baik
50 % keatas	Sangat baik

Hasil analisis daya pembeda instrument hasil belajar diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.11. Rekapitulasi Daya Pembeda Hasil Uji Coba

No	Daya Pembeda	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat buruk	5	25
2.	Buruk	0	0
3.	Cukup	12	60
4.	Baik	2	10
5.	Sangat baik	1	5
Jumlah		20	100

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Untuk mengetahui kadar keaktifan siswa dalam pembelajaran, tentunya perlu bagi seorang guru mengetahui tentang pengertian aktivitas dan bagaimana cara mengukurnya. Untuk mengamati aktivitas belajar siswa adalah berupa daftar pernyataan yang dirancang oleh peneliti (Supinah, 2009 : 2). Kemudian skala yang digunakan untuk mengetahui perolehan dari masing-masing pernyataan adalah digunakan *Skala Likert* berskala 4 (empat) dengan ketentuan pernyataan “sangat aktif” maka diberi skor 4, pernyataan “aktif” diberi skor 3, pernyataan “kurang aktif” diberi skor 2, pernyataan “tidak aktif “ diberi skor 1. Pedoman untuk pemberian skor pada pernyataan menggunakan rubrik nilai.

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Aktivitas Belajar

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Mendengarkan penjelasan guru secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif (menunjukkan respon seperti tersenyum atau tertawa saat mendengarkan hal-hal lucu atau terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan)				
3.	Aktif berdiskus dalam kelompok				
4.	Bekerjasama dan berinteraksi dalam kelompok				
5.	Menyatakan ide dengan jelas				
Jumlah					

Keterangan:

1. Sangat Aktif : 4
2. Aktif : 3
3. Kurang Aktif : 2
4. Tidak Aktif : 1

3.5.1 Angket

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana menurut Arikunto (2010 : 151) angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberikan tanda centang (\checkmark).

Kemudian skala yang digunakan untuk angket tersebut dengan ketentuan Skala Guttman, dimana skala tipe pengukuran ini menurut Sugiyono (2014 : 96) akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya” atau “tidak”. Untuk pernyataan positif dengan jawaban “ya” diberi skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban “tidak” diberi skor 0.

Tabel 3.13. Kisi-Kisi Angket

No	Kriteria	SB	B	C	K	Saran
1	Topik bahan ajar					
2.	Hubungan bahan ajar dengan karakteristik siswa					
3.	Relevansi materi bahan ajar dengan isi kurikulum					
4.	Kesesuaian materi bahan ajar dengan indikator					
5.	Relevansi penyajian gambar ditampilkan dengan karakter siswa					
6.	Petunjuk dalam analisis gambar mudah dimengerti siswa					
7.	Penyajian bahan ajar dengan metode <i>Inquiry</i> Terbimbing memudahkan siswa memahami materi					
8.	Gambar-gambar yang disajikan dapat					

	mengembangkan nilai-nilai karakter siswa					
9.	Gambar-gambar yang disajikan pada analisis gambar dapat memotivasi siswa					
10.	Bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing dapat menanamkan sikap dan menilai siswa pada penilaian afektif					

- Keterangan:
 - SB = Sangat Baik
 - B = Baik
 - C = Cukup
 - K = Kurang

3.5.2 Tes Tertulis

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menggunakan tes. Penyusunan alat ukur bertolak pada indikator masing-masing kompetensi yang ingin dicapai.

Tabel 3.14. Kisi-Kisi Tes Tertulis

Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
Bahasa Indonesia		
3.9. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	• Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi	4,5,12
4.9. Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual	• Menyebutkan jenis-jenis cerita fiksi • Menyebutkan sifat-sifat tokoh	7,8,15 16,18
IPA		
3.4. menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	• Menyebutkan pengertian gerak	1
4.4. menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	• Menyebutkan pengertian gaya • Menyajikan hasil percobaan tentang gaya • Besaran gaya	2 3 6

<p>SBDP 3.2. Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada 4.2. Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada</p> <p>PPKN 3.3. Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>IPS 4.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jenis tempo lagu • Menentukan tinggi rendah nada • Menyebutkan jenis keragaman • Menjelaskan bidang pekerjaan berdasarkan tempat tinggal • Menyebutkan pengertian produksi, distribusi • Menyebutkan letak provinsi dalam peta • Menyebutkan ciri khusus suatu kota 	<p>9 19</p> <p>10</p> <p>11 13,14 17 20</p>
--	--	---

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data pada penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi untuk mengetahui kadar aktivitas siswa didalam pembelajaran, pengisian angket sesudah siswa menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, dan memberikan tes tertulis sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Dari tes tertulis ini diperoleh nilai *pretest*, nilai *posttest* dan peningkatan hasil belajar (*N-Gain*). Menurut Hake (1999 : 1) besarnya peningkatan dihitung dengan rumus *gain* ternormalisasi (*normalized gain*) yaitu:

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake seperti pada tabel 3.17 berikut :

tabel 3.15. Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain (g)	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

3.6.1 Uji Hipotesis

3.6.1.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi : “ Ada perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing”. Pengujian hipotesis yang pertama ini dilakukan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test), sehingga rumusan hipotesis untuk uji ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

H_1 : Ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

Untuk melakukan Pengujian hipotesis digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_h = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{n}\right)^2}{n-1}}$$

Dengan :

- \bar{d} : Nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan
- Sd : standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan
- n : Jumlah pengamatan berpasangan
- d : perbedaan antara data berpasangan

Kriteria Pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel. Jika T hitung > dari T tabel maka H_0 di tolak, begitu pun sebaliknya jika T hitung < dari T tabel maka H_0 di terima. Dimana T tabel itu berdasarkan tabel T yang dilihat dari nilai Taraf nyata (α) dan derajat bebas (df). Kesimpulan dari H_0 di tolak adalah terbukti ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

3.6.1.2 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi : “ Ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing”. Pengujian hipotesis yang pertama ini dilakukan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test), sehingga rumusan hipotesis untuk uji ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

H_1 : Ada perbedaan antara peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

Untuk melakukan Pengujian hipotesis digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_h = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{n}\right)^2}{n-1}}$$

Dengan :

- \bar{d} : Nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan
- Sd : standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan
- n : Jumlah pengamatan berpasangan
- d : perbedaan antara data berpasangan

Kriteria Pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel. Jika T hitung $>$ dari T tabel maka H_0 di tolak, begitu pun sebaliknya jika T hitung $<$ dari T tabel maka H_0 di terima. Dimana T tabel itu berdasarkan tabel T yang dilihat dari nilai Taraf nyata (α) dan derajat bebas (df). Kesimpulan dari H_0 di tolak adalah terbukti ada perbedaan antara peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan

peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

3.6.1.3 Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis Ketiga berbunyi : “ Ada perbedaan peringkat antara kemenarikan siswa yang menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dan tidak menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing”. Pengujian hipotesis yang ketiga ini dilakukan uji uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test), sehingga rumusan hipotesis untuk uji ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan peringkat antara kemenarikan siswa yang menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan kemenarikan siswa yang tidak menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

H_1 : Ada perbedaan peringkat antara kemenarikan siswa yang menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan kemenarikan siswa yang tidak menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

Untuk melakukan Pengujian hipotesis digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_h = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{n}\right)^2}{n-1}}$$

Dengan :

- \bar{d} : Nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan
- Sd : standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan
- n : Jumlah pengamatan berpasangan
- d : perbedaan antara data berpasangan

Kriteria Pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel. Jika T hitung > dari T tabel maka H_0 di tolak, begitu pun sebaliknya jika T hitung < dari T tabel maka H_0 di terima. Dimana T tabel itu berdasarkan tabel T yang dilihat dari nilai Taraf nyata (α) dan derajat bebas (df). Kesimpulan dari H_0 di tolak adalah terbukti ada perbedaan peringkat antara kemenarikan siswa yang menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dengan kemenarikan siswa yang tidak menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa SDN 1 Surabaya untuk pengembangan bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing, yang ditandai dengan proses pembelajaran masih belum optimal karena walaupun telah menggunakan buku teks pelajaran namun belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga masih merasa kesulitan dalam belajar. Pengembangan bahan ajar dengan karakteristik anatara lain adalah termasuk LKPD yang membimbing dan menuntun siswa dalam membangun konsep pengetahuannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

5.1.1 Aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing lebih baik dari pada aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Hal ini berarti penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil pengembangan berupa produk bahan ajar LKPD berbasis *inquiry* terbimbing.

- 5.1.2 Peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.
- 5.1.3 Penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar memiliki daya tarik lebih tinggi daripada daya tarik siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi Siswa, bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini dapat digunakan bagi siswa untuk sumber belajar mandiri yang dapat digunakan di luar pembelajaran, sehingga mempercepat siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 5.2.2 Bagi Guru, bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar tambahan yang diberikan kepada siswa, selain itu evaluasi yang terdapat pada bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini mempermudah guru untuk menilai apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan atukah perlu pendalaman.
- 5.2.3 Bagi Kepala Sekolah, bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan bahan ajar dengan pendekatan inkuiri terbimbing sebagai inovasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

5.2.4 Bagi Peneliti, bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai guru professional dalam mengembangkan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedeji Tella. *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education. Vol. 3(2). Hal.149-156.2007. Diakses pada 21 Desember 2016. Tersedia pada : <http://www.ejmste.com/The-Impact-of-Motivation-on-nStudent-s-Academic-Achievement-nand-Learning-Outcomes-in-nMathematics-among-Secondary-nSchool-Students-in-Nigeria,75390,0,2.html>
- Alfad, Haritsah. 2010. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa*. Tersedia pada : <http://haritsah.ifastnet.com/home/38/50-lks.html>. Diakses pada 21 Desember 2016
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsa, dkk. 2008. *Metode Pembelajaran, Seri Pembelajaran Aktif*. Bandung : Wacana Prima
- Budianingsih, Asri. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Celikler, Dilek. 2010. *The Effect of Worksheet Developed for the Subject of Chemical Compounds on Student Achivment and Permanent Learning*. Educational Research Asspciation The International Journal of Research in Teacher Education. Volume 1 No. 1 Hal. 42-51. Diakses pada 21 Desember 2016. Tersedia pada : <http://dergipark.ulakbim.gov.tr/ijrte/article/view/5000041438>

- Che di lee. 2014. *Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness and Science Achievement : A Cross-Country Comparision*. International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology (IJEMST). Taiwan. Diakses pada 21 Desember 2016. Tersedia pada <http://dergipark.ulakbim.gov.tr/ijemst/article/view/5000036007>
- Djamarah dan Zain.2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hake, Richard R. 1999. *Analyzing Change / Gain Score*. Tersedia pada : <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/ajpv3i.pdf>. diakses pada 21 Desember 2016
- Ibrahim, Muslim. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : UNNESA
- Ikwemalu, S.N. dan Oyibee, Ogene A, “*Effects of Self-Directed Instructional Method on secondary School Students' Achivment in Social Studies*”. Internatioanal Journal of Leraning & Development ISSN 2164-4063 2014, Vol. 5 No. 1. Diakses pada 21 Desember 2016 tersedia pada <http://www.macrothink.org./journal/index.php/ijld/article/download/6891/5691>.
- Karli, Hilda dan Yuliariningsih. 2003. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Model-Model Pembelajaran*. Bandung : PT Bima Media
- Kitota,dkk.*The Effectiveness of Inquiry Teaching in Enhancing Students' Critical Thinking*. International Conference on Learner Diversity. Vol/hal. 264-273.2010. diakses pada 21 Desember 2016 tersedia pada <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810020410>
- Koes. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Kusnandiono. 2009. *Lembar Kerja Siswa*. Tersedia pada: <http://kusnan-kentus.blogspot.com/2009/05/lks.html>. diakses pada 21 Desember 2016.

Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Nagihan YILDIRIM.dkk. 2011. *The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium*. Journal of TURKISH SCIENCE EDUCATION. Volume 8. Hal. 3. Diakses pada 21 Desember 2016 tersedia pada https://www.researchgate.net/publication/268436313_The_Effect_Of_The_Worksheets_On_Students%27_Achievement_In_Chemical_Equilibrium

Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Bandar Lampung : Jurusan Pendidikan IPS Unila

Patamaporn Thaiposr. "Enhancing students' critical thinking skills through teaching and learning by inquiry-based learning activities using social network and cloud computing". Journal International Procedia - Social and Behavioral Sciences Thailand Vol 174 hal. 2137 – 2144 tahun 2015. Diakses pada 21 Desember 2016. Tersedia pada <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281501321X>

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Press.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Sadiman, Arif. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*. Kencana. Jakarta.

- Sean B. et all. *The Determinants of Students' Perceived Learning Outcomes and Satisfaction in University Online Education: An Empirical Investigation*. Decision Sciences Journal of Innovative Education, Printed in the U.S.A. Volume 4, no. 2.2006. Diakses pada 21 Desember 2016 tersedia pada https://www.researchgate.net/publication/249401871_The_Determinants_of_Students%27_Perceived_Learning_Outcomes_and_Satisfaction_in_University_Online_Education_An_Empirical_Investigation
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Suhana. 2012. *Metode Pembelajaran Inquiry*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sukardjo. 2013. *Teori Belajar Konstruktivisme*. Bandung : IKIP Press
- Supinah. 2012. *Bagaimana Mengukur Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran*. Tersedia pada: <http://p4tk.matematika.org/file/ARTIKEL/artikel%20Pendidikan/AKTIVITAS%20SISWA/>. Diakses pada 21 Desember 2016
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung : Pustaka bani Quraisy
- Suryantoro. 2011. *Langkah-Langkah Mengembangkan Bahan Ajar*. Tersedia pada : www.suryantoro.wordpress.com diakses pada 21 Desember 2016
- Sugandi. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press
- Suryosubroto. 2002. *Metode Inkuiri Terbimbing*. Jakarta : Kencana
- Tabatabai, Husein. 2009. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa*. Tersedia pada <http://tartocute.blogspot.com/2009/06/lembar-kerja-siswa.html>. diakses pada 21 Desember 2016

Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media

Thoha B Sampurna Jaya. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Humaniora*,
Suntingan tulisan berbentuk makalah maupun resensi yang telah
dipublikasikan melalui seminar, diskusi, pelatihan, ruang kelas.

Tosatia dkk. *Development Of An Appreciative Inquiry And Assessment Processes For Students' Self-Knowing And Self-Development. International Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences. Hal. 753-758: 2015*. Diakses pada 21 Desember 2016. Tersedia pada <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815026828>

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung : UNILA

Van Deur,Penny dan Rosalin Murray-Harvey. *The Inquiry nature of primary schools and students' self-directed learning knowledge*. International Education Journal. ERC2004 Special Issue. 2005. 5(5). 166-177. Diakses pada 21 Desember 2016. Tersedia pada https://www.researchgate.net/publication/240637215_The_inquiry_nature_of_primary_schools_and_students%27_self-directed_learning_knowledge